



## Analisis Pengaruh Produksi Tahu Dan Tempe Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Mamuju

Rahmat Kaco

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Mamuju  
Email: rakatutar1973@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kabupaten Mamuju, dengan mengambil obyek penelitian di tempat Usaha Industri Pengolahan Tahu dan Tempe yang ada di Kabupaten Mamuju. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS Program. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan industri tahu dan tempe di Kabupaten Mamuju. , untuk mengetahui apakah modal tetap, biaya bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan industri tahu dan tempe di Kabupaten Mamuju dan untuk mengetahui apakah modal tetap, biaya bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan industri tahu dan tempe di Kabupaten Mamuju. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah Pengaruh variabel modal tetap (X1) terhadap produksi pendapatan tahu dan tempe di Kabupaten Mamuju yaitu tidak signifikan, dari hasil uji regresi yang dilakukan bahwa Variabel bahan baku (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tahu dan tempe di Kabupaten Mamuju dan variabel tenaga kerja (X3) terhadap pendapatan tahu dan tempe di Kabupaten Mamuju yaitu tidak signifikan.

**Kata kunci: Produksi, Industri, Tahu Tempe dan Pendapatan**

### Abstract

*This research was conducted in the Mamuju Regency Region, by taking the object of research at the Tofu and Tempeh Processing Industry in Mamuju Regency. This type of research is quantitative research with the method The method of analysis used is multiple regression analysis with SPSS Program rocks. The purpose of this study was to analyze the income of the tofu and tempeh industry in Mamuju Regency. The purpose of this study is to analyze the income of the tofu and tempeh industry in Mamuju Regency, to determine whether fixed capital, raw material costs and labor simultaneously affect the income of the tofu and tempeh industry in Mamuju Regency and to determine whether fixed capital, raw material costs and labor partially affect the income of the tofu and tempeh industry in Mamuju Regency. The results in this study are The effect of fixed capital variables (X1) on the production of tofu and tempeh income in Mamuju Regency is insignificant, from the results of regression tests conducted that the raw material variable (X2) has a significant effect on tofu and tempeh income in Mamuju Regency and the labor variable (X3) on tofu and tempeh income in Mamuju Regency is insignificant.*

**Keywords: Production, Industry, Tofu Tempe and Income**

## **Analisis Pengaruh Produksi Tahu Dan Tempe Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Mamuju**

---

---

### **PENDAHULUAN**

Perekonomian Indonesia akan memiliki fundamental yang kuat jika UMKM telah menjadi pelaku utama yang produktif dan berdaya saing dalam perekonomian nasional. Untuk itu, pengembangan koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah perlu menjadi prioritas utama pembangunan ekonomi nasional dalam jangka panjang.

Sejalan dengan kemajuan-kemajuan yang dicapai di sektor industri nasional maupun pada tingkat regional, perkembangan industri kecil di Kabupaten Mamuju telah mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Hal ini tercermin dalam peningkatan jumlah unit usaha, tenaga kerja, investasi, nilai produksi dan nilai tambah yang dihasilkan serta semakin berkembangnya jenis dan produksi industri kecil di daerah ini. Kabupaten Mamuju merupakan daerah yang baru berkembang dan tentunya ini merupakan salah satu bahwa usaha di Kabupaten Mamuju mulai berkembang juga dan salah satu usaha yang cukup sukses di Kabupaten Mamuju adalah industri pengolahan tahu dan tempe. Tahu dan tempe merupakan makanan yang digemari oleh seluruh masyarakat di Kabupaten Mamuju. Tahu dan tempe selain harganya sangat terjangkau tahu dan tempe juga sangat bermanfaat bagi tubuh manusia, dan ini merupakan bahwa tahu dan tempe laku dipasaran khususnya di Kabupaten Mamuju.

Tahu dan tempe merupakan salah satu bahan pangan olahan kedelai yang sangat populer di Indonesia, masyarakat luas menjadikan tahu dan tempe sebagai sumber protein nabati, selain itu harga jualnya juga murah, tahu dan tempe merupakan produk fermentasi yang tidak bertahan lama. Setelah 2 atau 3 hari akan mengalami pembusukan sehingga tidak dapat dikonsumsi oleh manusia, sehingga teori lokasi juga mempengaruhi industri tersebut Secara umum, pemilihan lokasi oleh suatu unit aktivitas ditentukan oleh beberapa faktor seperti: bahan baku lokal (*local input*); permintaan lokal (*local demand*); bahan baku yang dapat dipindahkan (*transferred input*), dan permintaan luar (*outside demand*).

Kabupaten Mamuju sendiri Sudah banyak industri Tahu dan Tempe, tetapi Masalah yang dihadapi selama ini pada industri Tahu dan Tempe yaitu ketersediaan Bahan baku yang mempunyai peranan penting dalam produksi masih susah atau sulit untuk dipenuhi oleh industri dalam negeri sehingga masih tergantung dengan kedelai impor, walaupun indonesia terkenal dengan hasil pertaniannya tetapi itu belum cukup memenuhi kapasitas industri yang berbahan baku kedelai yang ada.

Kacang kedelai sebagai bahan utama dalam pembuatan tahu dan tempe mempunyai nilai gizi yang tinggi. Komoditi tersebut merupakan salah satu sumber protein utama bagi golongan berpendapatan rendah dan juga sebagai makanan sehari-hari mereka sebagai pengganti ikan atau daging sebagai lauk pauk. Selain itu produksi tahu dan tempe juga memberikan lapangan pekerja baru yakni penjual gorengan yang ada di Kabupaten Mamuju serta Tahu dan tempe juga dapat di buat menjadi kerupuk atau cemilan oleh-oleh yang tahan lama sehingga mempunyai nilai tambah. Hal tersebut memberikan peluang dalam peningkatan pendapatan daerah dan membantu masyarakat yang mempunyai daya beli yang rendah, karena produk tersebut dapat di jangkau oleh semua golongan. Kabupaten Mamuju merupakan salah satu Kabupaten yang sangat maju, salah satunya adalah perkembangan industri pengelolaan tempe dan tahu, dalam tiga tahun terakhir yakni 2014 sampai 2017 kebutuhan tempe dan tahu terus meningkat. Kebutuhan tahu dan tempe sangat digemari oleh masyarakat Mamuju khususnya banyaknya orang yang gemar makan tahu dan tempe, selain itu para pedagang gorengan juga mengincar bahan bakunya yaitu tahu tempe, karena di Mamuju usaha penjual gorengan meningkat dan sangat menguntungkan itulah yang menjadi alasan industri pengelolaan tahu dan tempe lebih meningkatkan lagi kualitas produksinya, dalam mengelola industri tersebut.

### **KAJIAN TEORI**

#### **Pengertian Industri**

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. UU Perindustrian No 5 Tahun 1984, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah

## **Analisis Pengaruh Produksi Tahu Dan Tempe Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Mamuju**

---

---

jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri. Dari sudut pandang geografi, Industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia (Sumaatmaja, 2012: 48).

### **Pengelompokan jenis Industri**

Departemen Perindustrian mengelompokan industri nasional Indonesia dalam 3 kelompok besar yaitu:

#### **1. Industri Dasar**

Industri dasar meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar (IMLD) dan kelompok industri kimia dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD antara lain industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk IKD adalah industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri silikat dan sebagainya. Industri dasar mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu struktur industri dan bersifat padat modal. Teknologi yang digunakan adalah teknologi maju, teruji dan tidak padat karya namun dapat mendorong terciptanya lapangan kerja secara besar.

#### **2. Aneka industri (AL)**

Yang termasuk dalam aneka industri adalah industri yang menolah sumber daya hutan, industri yang menolah sumber daya pertanian secara luas dan lain-lain. Aneka industri mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.

#### **3. Industri Kecil**

Industri kecil meliputi industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penebitan, barang-barang karet dan plastik), industri kerajinan umum (industri kayu, rotan, bambu dan barang galian bukan logam) dan industri logam (mesin, listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dan logam dan sebagainya). Industri di Indonesia dapat digolongkan kedalam beberapa macam kelompok. Industri didasarkan pada banyaknya tenaga kerja dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu:

- a. Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih,
- b. Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20–99 orang,
- c. Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5–19 orang,
- d. Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1–4 orang (BPS, 2002).

### **Pengertian Industri**

Menurut Assauri (2012:11) Pengertian produksi dalam ekonomi adalah kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan dan menambah kegunaan atau utilities suatu barang atau jasa. Menurut Ahyari (2012:18) proses produksi adalah suatu cara, metode ataupun teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan factor produksi yang ada. Melihat kedua definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Orang atau badan yang mengolah, menciptakan, dan menghasilkan barang atau jasa disebut sebagai produsen.

Pada dasarnya industri adalah semua kegiatan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi atau menjadi barang yang lebih tinggi kegunaannya. Dalam proses produksi, faktor-faktor produksi harus digabungkan, artinya antara faktor produksi yang satu dengan yang lainnya tidak dapat berdiri sendiri tetapi dikombinasikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri meliputi modal, tenaga kerja, bahan mentah/bahan baku, transportasi, sumber energi atau bahan bakar, tenaga kerja dan pemasaran (Godan, 2011:165).

Industri pengolahan adalah kegiatan pengubahan bahan dasar (bahan mentah) menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang tinggi nilainya, baik secara mekanis, kimiawi, dengan mesin ataupun dengan tangan. Termasuk juga kegiatan jasa industri yang menerima upah maklon yaitu balas jasa ( Badan Pusat Statistik, 2006).

Pengelompokan industri dilaksanakan oleh Departemen Perindustrian (DP). Industri nasional Indonesia dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu: - *Industri Dasar*, yang meliputi kelompok

## **Analisis Pengaruh Produksi Tahu Dan Tempe Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Mamuju**

industri mesin dan logam dasar (IMLD) dan kelompok Industri Kimia Dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD antara lain : industri mesin pertanian, elektronika kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk IKD antara lain : industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri semen, industri silikat, dan lain sebagainya. - *Industri Kecil*, yaitu bahan-bahan limbah dari industri besar dan menengah. 2. Industri yang berdiri antara lain : industri pangan (makanan, minuman, tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari Kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, plastik, dan sebagainya), industri galian bukan logam, industri logam (mesin-mesin, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dari logam, dan sebagainya). - *Industri hilir*, yaitu kelompok Aneka Industri (AI) yang meliputi antara lain : Industri yang lebih, *industri sedang*, jika mempekerjakan antara 20 – 99 orang dan *industri kecil*, jika mempekerjakan antara 5 – 19 orang, *industri kerajinan Rumah Tangga*, jika mempekerjakan antara 3 – 4 orang. Dengan melihat perkembangan industri saat ini, industri tahu dan tempe yang ada di Kabupaten Mamuju dapat dikatakan atau di golongkan dalam industri kecil menengah (UKM) dengan melihat pengelompokan jenis industri dan jumlah tenaga kerja yang ada. Industri kecil sampai saat ini belum terdapat kesepakatan di kalangan para ahli maupun lembaga-lembaga terkait. Namun ada beberapa kriteria yang bisa digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan gambaran mengenai industri kecil mengelolah sumber daya hutan, industri yang mengelolah hasil pertambangan, industri yang mengelolah sumber daya pertanian secara luas, dan sebagainya. Sedangkan pengelompokan industri menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, menurut BPS Pengelompokan industri ini dibedakan antara lain; *industri besar*, jika mempekerjakan 100 orang atau lebih, *industri sedang*, jika mempekerjakan antara 20 – 99 orang dan *industri kecil*, jika mempekerjakan antara 5 – 19 orang, *industri kerajinan Rumah Tangga*, jika mempekerjakan antara 3 – 4 orang. Dengan melihat perkembangan industri saat ini, industri tahu dan tempe yang ada di Kabupaten Mamuju dapat dikatakan atau di golongkan dalam industri kecil menengah (UKM) dengan melihat pengelompokan jenis industri dan jumlah tenaga kerja yang ada. Industri kecil sampai saat ini belum terdapat kesepakatan di kalangan para ahli maupun lembaga-lembaga terkait. Namun ada beberapa kriteria yang bisa digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan gambaran mengenai industri kecil.

### **Faktor Produksi**

Faktor produksi adalah faktor yang terdapat pada suatu produksi yang berpengaruh terhadap produksi tersebut (Marsudi, 2012:156). Perkembangan industri akan menjadi lebih baik jika ada faktor-faktor seperti modal, bahan baku, tenaga kerja, sumber tenaga kerja, transportasi dan pemasaran (Renner, 2012:278). faktor produksi antara lain modal, lahan, tenaga kerja, kemampuan usaha, pemasaran, dan transportasi. Modal adalah semua milik pengusaha yang mempunyai nilai uang yang dipergunakan untuk menjalankan usahanya (Adiwilangga, 1975 dalam Ana Purdiana, 2011:198). Modal digolongkan menjadi modal yang nilainya berubah-ubah/ uang dan modal tetap. Modal yang nilainya berubah-ubah/uang dalam usaha industri tahu seperti uang yang digunakan untuk membeli bahan baku, bahan pelengkap, dan biaya lain yang diperlukan selama produksi tahu. Modal tetap seperti lahan untuk industri, alat-alat yang digunakan dalam produksi tahu. Bahan baku adalah bahan pokok atau bahan dasar yang digunakan dalam produksi untuk menghasilkan barang setengah jadi atau barang jadi (Tri Djoko, 1981 dalam Eka Kurniawan, 2012:45). Bahan baku industri tahu yaitu dari hasil pertanian berupa kedelai yang diolah. Bahan baku dalam proses pengolahan tahu didatangkan dari luar daerah industri tahu melalui perantara/agen. Bahan pelengkap merupakan bahan tambahan yang digunakan pada bahan baku/dasar untuk menambah pendapatan. Bahan pelengkap dalam penelitian ini berupa ragi yang digunakan pada ampas tahu untuk pembuatan tempe gembus yang kemudian dapat dijual sehingga dapat menambah pendapatan pengusaha. pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja menurut BPS dikelompokkan menjadi 3 antara lain :

1. Usia belum produktif, usia 0-14 tahun
2. usia produktif, usia 15-64 tahun
3. usia tidak produktif, > 64 tahun

Tenaga kerja pada industri tahu dalam penelitian ini berasal dari rumahtangga pengusaha dan warga sekitar yang digaji. Tenaga kerja yang dari rumahtangga sendiri umumnya tidak dibayar sedangkan tenaga kerja yang berasal dari luar rumahtangga pada umumnya digaji.

Biaya dalam industri tahu seperti biaya pembelian bahan baku, bahan pelengkap, upah tenaga kerja, biaya transportasi. Pendapatan dari penjualan tahu harus mampu menutupi biaya produksi supaya

## Analisis Pengaruh Produksi Tahu Dan Tempe Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Mamuju

---

---

memperoleh laba. Pendapatan dari hasil suatu penjualan masih dalam bentuk pendapatan kotor. Pendapatan bersih yang didapat pengusaha jika pendapatan kotor sudah dikurangi biaya-biaya produksi. Pendapatan bersih yang diperoleh pengusaha dapat memberikan kontribusi/sumbangan pendapatan rumah tangga.

### Pengertian Pendapatan

Pendapatan pada ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Pendapatan rumah tangga yaitu total pendapatan dari setiap anggota rumahtangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumahtangga atau sumber lain (Samuelson dan Nordhaus, 2012 dalam Situmorang, 2012: 44). Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi (Hansen dan Mowen 2012 dalam Silvania Eprilianta, 2012:58). Biaya dalam industri tahu seperti biaya pembelian bahan baku, bahan pelengkap, upah tenaga kerja, biaya transportasi. Pendapatan dari penjualan tahu harus mampu menutupi biaya produksi supaya memperoleh laba. Pendapatan dari hasil suatu penjualan masih dalam bentuk pendapatan kotor. Pendapatan bersih yang didapat pengusaha jika pendapatan kotor sudah dikurangi biaya-biaya produksi. Pendapatan bersih yang diperoleh pengusaha dapat memberikan kontribusi/sumbangan pendapatan rumah tangga.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kabupaten Mamuju, dengan mengambil obyek penelitian di tempat Usaha Industri Pengolahan Tahu dan Tempe yang ada di Kabupaten Mamuju, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari para responden yang berkompeten di industri tahu dan tempe yang ada di Kabupaten Mamuju. Populasi dalam penelitian ini yaitu industri tahu dan tempe yang ada di Kabupaten Mamuju Usaha Home Industri Tahu dan Tempe, pengambilan Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *accidental sampling* yaitu dengan pengambilan dengan mengambil industri yang paling lama beroperasi yaitu sebanyak 15 Usaha Industri yang ada di Mamuju.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda dengan bantuan *SPSS Program*. Metode analisis menurut Sugiyono (2013:192) menggunakan formula sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e.$$

Di mana :

Y = Pendapatan  
a = Konstanta  
b<sub>1</sub>-b<sub>3</sub> = Koefisien regresi  
X<sub>1</sub> = Modal Tetap  
X<sub>2</sub> = Biaya Bahan Baku  
X<sub>3</sub> = Tenaga Kerja  
e = Error

Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat menggunakan uji statistik diantara lain:

#### 1. Uji Statistik F

Uji signifikansi ini pada dasarnya dimaksud untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan variabel independen yaitu input modal tetap (X<sub>1</sub>), Biaya bahan baku (X<sub>2</sub>), Biaya tenaga kerja (X<sub>3</sub>) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Produksi tahu dan tempe (Y). Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujianya apabila nilai F-hitung < F-tabel maka hipotesis diterima yang artinya seluruh variabel independen yang digunakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila Fhitung > Ftabel maka hipotesis ditolak yang berarti seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan tertentu.

#### 2. Uji statistik - t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk

## Analisis Pengaruh Produksi Tahu Dan Tempe Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Mamuju

mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut:  $H_0 : B < 0 \rightarrow$  Tidak berpengaruh,  $H_1 : B > 0 \rightarrow$  berpengaruh positif,  $H_1 : B < 0 \rightarrow$  berpengaruh negatif. Biasanya nilai B dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y$ . Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (signifikan). Uji  $t$  digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu persamaan regresi yang melibatkan 2 (dua) variabel atau lebih (Guajarat, 2012:154). Regresi linier digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel dependen terhadap variabel. Perhitungan data dalam penelitian ini menggunakan program Eviews 3.0. Program eviews membantu dalam melakukan pengujian modal yang telah ditentukan, mencari nilai koefisien dari tiap-tiap variabel, serta pengujian hipotesis secara parsial maupun bersama-sama.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Data SPSS**

Interpretasi Hasil				
Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 07/29/13 Time: 19:35				
Sample: 1 15				
Included observations: 15				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.964141	2.530281	-0.776254	0.4540
X1	0.225003	0.181779	1.237779	0.2416
X2	0.960585	0.127600	7.528096	0.0000
X3	-0.100637	0.113054	-0.890165	0.3924
R-squared	0.898096	Mean dependent var	15.08511	
Adjusted R-squared	0.870304	S.D. dependent var	0.193935	
S.E. of regression	0.069842	Akaike info criterion	-2.261974	
Sum squared resid	0.053658	Schwarz criterion	-2.073160	
Log likelihood	20.96480	F-statistic	32.31497	
Durbin-Watson stat	1.592865	Prob(F-statistic)	0.000009	

Sumber Data SPSS 2017

Dalam regresi pengaruh modal tetap (mesin), bahan baku (Kedelai), dan tenaga kerja terhadap produksi pada industri tahu dan tempe di Kabupaten Mamuju, dengan menggunakan model persamaan regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien untuk setiap variabel dalam penelitian dengan persamaan sebagai berikut :  $\ln Y = -1,964141 + 0,225003 \ln X_1 + 0,960585 \ln X_2 - 0,100637 \ln X_3$ .  $R^2 = 0.898096$  dimana, berarti bahwa sebesar 89,81% variabel independen ( modal tetap, bahan baku dan tenaga kerja) menjelaskan variabel dependen ( pendapatan tahu tempe) di Kabupaten Mamuju, dan selebihnya sebesar 10,19% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di jelaskan dalam model.

Interpretasi hasil regresi pengaruh modal tetap (mesin), bahan baku (kedelai) dan tenaga kerja terhadap produksi industry tahu dan tempe di Kabupaten Mamuju adalah sebagai berikut:

#### 1. Modal Tetap

Dari hasil regresi ditemukan bahwa besarnya biaya modal tetap berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produksi industri tahu dan tempe. Dimana nilai koefisiennya sebesar 0.225003 artinya jika penambahan modal tetap naik sebesar 1% maka akan menaikkan jumlah produksi perharinya sebesar 0,225% pada industri tahu dan tempe di Kabupaten Mamuju. Namun hasil yang didapatkan tidak signifikan yang berarti variabel modal tetap (mesin) tidak cukup mempengaruhi besarnya produksi tahu dan tempe di Kabupaten Mamuju. Hal ini disebabkan karena pengaruh modal tetap (mesin) terhadap output produksi tahu dan tempe, baru dapat terlihat dalam jangka panjang sehingga dalam jangka pendek modal tetap tidak terlalu berpengaruh terhadap produksi tahu dan tempe. Seperti dalam

## **Analisis Pengaruh Produksi Tahu Dan Tempe Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Mamuju**

penelitian yang dilakukan oleh Bambang Hermawan (2012:167) bahwa modal tetap berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Bahan Baku Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil bahwa biaya bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri tahu dan tempe, hal ini sesuai dengan hipotesis. Jika penambahan bahan baku naik senilai 1% maka akan menaikkan produksi sebesar 0,961% pada industri tahu dan tempe di Kabupaten Mamuju. Hasilnya menunjukkan pengaruh yang signifikan yang berarti variabel bahan baku mempengaruhi besarnya produksi industri tahu dan tempe. Hal ini dikarenakan bahan baku merupakan variabel utama dalam melakukan produksi pada industri tahu dan tempe dengan kata lain, kegiatan produksi akan berhenti ketika bahan baku tidak tersedia. Bahan baku yang digunakan untuk sekali produksi paling banyak adalah kedelai sebanyak 250 kg perharinya dengan harga kedelai yaitu sebesar Rp 7.700 /kg.

Adanya Pengaruh yang sangat signifikan Adanya Pengaruh yang sangat signifikan terhadap bahan baku pada produksi industri tahu dan tempe di Kabupaten Mamuju, menandakan bahwa dalam usaha industri tahu dan tempe sangat tergantung dari bahan baku yang tersedia. Bahan baku merupakan bahan dasar utama yang digunakan untuk memproduksi tahu dan tempe, apabila bahan baku yang tersedia, maka akan berdampak pada terhambatnya produksi tahu dan tempe yang akan dihasilkan oleh produsen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karjadi Mintaroem (2011:389) yang menyimpulkan bahwa ketersediaan bahan baku berpengaruh positif terhadap jumlah produksi.

### **2. Tenaga Kerja**

Dari hasil regresi ditemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi industri tahu dan tempe di Kabupaten Mamuju. Hal ini berarti jika penambahan tenaga kerja sebesar 1 maka akan mengurangi pendapatan di Kabupaten Mamuju sebesar -0,101%. Hal ini dikarenakan pada industri tahu dan tempe di Kabupaten Mamuju masih pada taraf home industri yaitu tenaga kerja yang paling banyak sebesar 4 orang dan masih dibatasi pada jumlah permintaan kepada konsumen sehingga bahan baku yang juga di gunakan akan dibatasi. Basri (dalam Kasmawi, 2012:262) juga menjelaskan bahwa tinggi rendahnya produktivitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh pemanfaatan kapasitas dari berbagai sektor, Produktivitas tenaga kerja pada industri rendah karena pemanfaatan kapasitas produksi rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi variabel tenaga kerja menjadi negative yaitu adanya tenaga kerja non upah dan di perkuat dengan rata-rata volume produksi jika menggunakan 4 tenaga kerja sebesar 644.400 cm<sup>3</sup> lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan tenaga kerja yaitu sebesar 899.200 cm<sup>3</sup>.

Seperti dalam penjelasan MRTS L for K = Marginal Rate of Technical Substitution L for K adalah laju substitusi marginal L terhadap K secara teknis. MRTS ini menunjukkan apabila produsen menambah satu unit L, berapa unit K dapat, dikurangi (digantikan) tanpa mengurangi tingkat produksi. Return to Scale (RTS) adalah suatu ciri dari fungsi produksi yang menunjukkan hubungan antara perbandingan perubahan semua input (dengan skala perubahan yang sama) dan perubahan output yang diakibatkannya. DRTS: Decreasing Return to Scale: tambahan output lebih rendah dibandingkan dengan tambahan input.

### **1. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi R<sup>2</sup> dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas atau independen variabel (modal tetap, bahan baku dan tenaga kerja) mampu menjelaskan variabel terikat (Produksi tahu dan tempe). Sesuai perhitungan yang telah dilakukan, nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.898096 yang berarti bahwa sekitar 89,88% modal tetap, bahan baku dan tenaga kerja mempengaruhi produksi industri tahu dan tempe yang ada di Kabupaten Mamuju, sedangkan sisanya 10,12% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

### **2. Deteksi Signifikansi Simultan (uji statistik F)**

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen di dalam model dapat dilakukan dengan uji simultan (uji F). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dari hasil regresi pengaruh modal tetap, bahan baku dan tenaga kerja terhadap frekuensi produksi tahu dan tempe di Kabupaten Mamuju, maka diperoleh F-tabel sebesar 3,36 ( $\alpha$ : 5% dan  $df$ : 15 - 4=11) sedangkan F-statistik / F-hitung sebesar 32,31497. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>,) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) karena nilai F-hitung > F-tabel.

### **3. Deteksi Signifikansi Parameter individual (uji statistik t)**

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji ini

## **Analisis Pengaruh Produksi Tahu Dan Tempe Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Mamuju**

dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi dari variabel bebas secara individu dalam mempengaruhi variasi dari variabel terikat. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel terikat dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel bebas secara nyata. Dimana jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_0$  diterima (signifikan) dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima (tidak signifikan). Uji t 48 digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%. Dalam tabel hasil regresi pengaruh produksi tahu dan tempe di Kabupaten Mamuju, dengan  $\alpha: 5\%$  dan  $df = (n - k = 15 - 4 = 11)$ , maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,201. Penjelasan uji t- dijelaskan pada penjelasan sebagai berikut:

- a. Nilai Koefisien variabel modal tetap (X1) adalah 0,225003. Nilai koefisien  $X_1 > 0$ , di mana jika  $\beta_n > 0$  maka hubungannya positif. Hal ini berarti variabel modal tetap (X1) mempunyai hubungan positif dengan produksi tahu dan tempe (Y). Sementara nilai tstatistik modal tetap (X1) adalah sebesar 1,237779. Karena nilai tstatistik  $< t_{tabel}$  yaitu  $1,2378 < 2,201$  maka hubungan variabel produksi tahu dan tempe (X1) terhadap produksi tahu dan tempe (Y) adalah tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha: 5\%$ , variabel bebas (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).
  - b. Nilai koefisien untuk variabel bahan Nilai koefisien untuk variabel bahan baku (X2) adalah 0,960585. Nilai koefisien  $X_2 > 0$ , di mana jika nilai koefisien  $\beta_n > 0$  maka hubungannya positif. Sementara nilai tstatistik bahan baku (X2) adalah sebesar 7,528096. Nilai tstatistik ini lebih besar dan positif dari nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha: 5\%$  dan  $df = 11$ . Di mana jika tstatistik  $> t_{tabel}$  maka terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini berarti bahwa antara variabel bahan baku (X2) dengan produksi tahu dan tempe (Y) terdapat hubungan yang signifikan.
  - c. Nilai koefisien untuk variabel tenaga kerja (X3) adalah sebesar - 0,100637. Nilai koefisien  $X_3 < 0$  di mana jika nilai koefisien  $\beta_n < 0$  maka hubungannya negatif. Hal ini berarti variabel tenaga kerja (X3) mempunyai hubungan negatif dengan produksi tahu dan tempe (Y). Sementara nilai tstatistik tenaga kerja (X3) adalah sebesar -0.890165 dimana nilainya lebih kecil dari nilai T tabel sebesar 2,201 yang berarti terdapat hubungan tidak signifikan antara variabel tenaga kerja (X3) dan produksi tahu dan tempe (Y). Berdasarkan hal tersebut maka variabel bebas X3 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi tahu dan tempe (Y).
- 4. Deskriptif Responden Menurut Status Sosial dan Demografi**
- a. Usia pemilik industri tahu dan tempe : dari 15 responden industri tempe dan tahu yang ada di Kabupaten Mamuju terdapat 2 Pemilik industri yang berusia 20-29 tahun, sedangkan yang berusia antara 30-39 ada 3 orang dan yang paling banyak pemilik industri yang berusia 40-49 tahun yaitu ada 7 orang, sisanya yang berumur 50 tahun ke atas hanya ada 3 orang.
  - b. Lama usaha industri menurut responden yang ada di Kabupaten Mamuju, dari 15 industri tahu dan tempe rata-rata sudah melakukan produksi di atas 10 tahun di Kabupaten Mamuju, bahkan ada beberapa industri yang sudah berumur 20 tahun lebih.
  - c. Dari 15 responden industri yang disurvei rata-rata jam kerja untuk melakukan produksi yaitu antara 10 jam sampai 12 jam kerja per harinya dan umur pekerjanya rata-rata berumur 15-25 tahun.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel modal tetap (X1) terhadap produksi pendapatan tahu dan tempe di Kabupaten Mamuju yaitu tidak signifikan. Dengan demikian variabel modal tetap (mesin) tidak mempengaruhi besarnya pendapatan yang ada di Kabupaten Mamuju. Hal ini disebabkan karena seberapa besar pun modal tetap (X1) yang digunakan atau dikeluarkan tidak berpengaruh terhadap hasil pendapatan jika tidak di dukung oleh besarnya bahan baku (X2) yang digunakan.
2. Dari hasil uji regresi yang dilakukan bahwa Variabel bahan baku (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tahu dan tempe di Kabupaten Mamuju. Hal ini dikarenakan bahan baku merupakan variabel utama dalam melakukan produksi dalam sebuah industri dengan kata lain kegiatan produksi akan berhenti jika bahan baku tidak tersedia.
3. Variabel tenaga kerja (X3) terhadap pendapatan tahu dan tempe di Kabupaten Mamuju yaitu tidak signifikan. Hal ini di karenakan pada industri tahu dan tempe di Kabupaten Mamuju masih pada taraf

## **Analisis Pengaruh Produksi Tahu Dan Tempe Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Mamuju**

---

---

home industri yaitu tenaga kerja yang paling banyak sebesar 4 orang dan masih dibatasi pada jumlah permintaan kepada konsumen sehingga bahan baku yang juga di gunakan akan dibatasi.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut: Jika ada yang ingin mengadakan penelitian sejenis, sebaiknya menggunakan pooled data (data panel), karena dengan menggunakan data panel, hasil pengolahan data menjadi lebih akurat. Untuk memperkuat latar belakang penelitian, Sebaiknya memasukkan karakteristik konsumen di lokasi penelitian dan sebaiknya menambahkan variabel lain yang mempengaruhi permintaan konsumen, agar hasilnya lebih baik.

#### **1. Bagi produsen tahu dan tempe**

- a. Untuk meningkatkan pendapatan tahu dan tempe memperhatikan banyaknya bahan baku yang dibuat dalam proses produksi. Hal ini disebabkan kunci utama untuk meningkatkan hasil atau output dari industri tersebut harus juga didukung dengan input yang di tingkatkan.
- b. Adanya usaha yang mengolah tahu dan tempe juga bermanfaat untuk menyerap stok yang berlebihan ketika permintaan tempe dan tahumenurun, dengan diolah menjadi olahan seperti kerupuk, cemilan atau makanan pelengkap bagi rumah makan, tahu dan tempe tentunya lebih tahan lama atau awet untuk disimpan bahkan bias menjadi daya tarik untuk konsumen.

#### **2. Bagi pemerintah**

- a. Pemerintah harus mempertimbangkan dalam menaikkan harga bahan baku dalam hal ini adalah harga kedelai, karena selama ini sebagai besar konsumen kedelai Sebanyak 50% dari konsumsi kedelai Indonesia dilakukan dalam bentuk tempe, 40% tahu, dan 10% dalam bentuk produk lain (seperti tauco, kecap, dan lain-lain).
- b. Untuk mengantisipasi kelangkaan bahan baku dalam hal ini kedelai, pemerintah harus melakukan impor kedelai, sehingga untuk menjaga keseimbangan antara ketersediaan dan permintaan kedelai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Assauri 2012. *Analisis Usaha Industri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Magetan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ahyari, 2012. *Pengembangan dan Konsep Industri*. Cetakan Kedua AL Pabeta, Bandung
- Marsudi. (2012). Produksi Biogas dari Limbah Rumah Tangga Sebagai Upaya Mengatasi Krisis Energi dan Pencemaran Lingkungan. Jurnal Ilmiah. Jurusan Teknik Mesin. Universitas Muhammadiyah Metro. Lampung. Volume 1 No. 2
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmaja, 2012. *Pengembangan Industri Serta Penyerapan Tenaga Kerja*. Cetakan Pertama PT. Bumi Aksara Jakarta.